

Tren Pencarian Informasi Masyarakat Indonesia Menggunakan Google Search Engine

Ika Krismayani^{1*}; Fiqru Mafar²

¹ Program Studi S1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

² UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

*Korespondensi: ika.krismayani@live.undip.ac.id

Abstract

The increasing uses of technology in everyday life contribute to a significant influence on people's information search. Moreover, in the digital native era as it is today, the search for information using search engines available in cyberspace will continue to increase. This study examines trends in information seeking by Indonesians using the Google search engine (<http://Google.com>). The research method used is the explorative research method. Researchers conducted research by exploring the Google Trends website. The results of this exploration are then presented in a descriptive form to describe existing trends in information seeking. The results show that search trends carried out by Indonesians have more to do with what Bestie means, Citayam Fashion Week, today's earthquake, G20, and deep talk. Subsequent studies show that searches are more related to the meaning of words or terms. It can be a reference for library managers to be able to teach how to find the meaning of words or terms using reference books in the library.

Keywords: *suggest; information trend, Indonesia, google trends*

Abstrak

Meningkatnya penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memberikan pengaruh yang signifikan dalam pencarian informasi masyarakat. Terlebih lagi di era digital native seperti sekarang ini, pencarian informasi terutama menggunakan mesin pencari yang tersedia di dunia maya akan terus mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren pencarian informasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia menggunakan mesin pencari Google (<http://Google.com>). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksploratif. Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan eksplorasi terhadap website Google Trends. Hasil eksplorasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan tren pencarian informasi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren penelusuran yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia lebih banyak berhubungan dengan apa arti bestie, Citayam Fashion Week, gempa hari ini, G20, dan deep talk. Telaah selanjutnya menunjukkan bahwa pencarian lebih banyak berkaitan dengan arti kata atau istilah. Hal ini dapat dijadikan rujukan bagi pengelola perpustakaan untuk dapat mengajarkan bagaimana mencari arti kata atau istilah menggunakan buku-buku referensi yang ada di perpustakaan.

Kata Kunci: tren informasi; indonesia; google trends

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di tengah masyarakat akan selalu beriringan dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dengan penggunaan teknologi dalam hampir seluruh sendi kehidupan masyarakat saat ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa seakan masyarakat tidak akan terlepas dari perkembangan teknologi yang ada di sekitarnya. Saat ini perkembangan teknologi di tengah masyarakat sungguh sangat mencengangkan. Terlebih lagi dengan adanya teknologi internet, jejaring sosial, *smartphone*, dan lain-lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% tenaga kerja di setiap perusahaan menggunakan *smartphone* di tempat kerja untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan (Wipro 2014).

Gambaran di atas menunjukkan bahwa kemunculan istilah *digital native* adalah benar adanya. Istilah tersebut mengacu kepada suatu generasi yang melek terhadap teknologi dan

bergantung terhadap teknologi tersebut dalam kehidupan kesehariannya (Rakhmawati & Kusuma, 2015). Mereka memandang teknologi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya. *Digital native* menganggap bahwa perangkat teknologi merupakan bagian integral dari kehidupannya.

Pandangan *digital native* terhadap teknologi sedikit berbeda dengan pandangan para teknorealis. Mereka memandang bahwa teknologi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi memiliki dampak negatif yang perlu dihindari. Oleh karena itu, masyarakat perlu kritis terhadap pemanfaatan teknologi dalam dunia kehidupan (Wilhelm, 2000). Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini masyarakat telah semakin adaptif terhadap perkembangan teknologi yang ada. Sebagai hasilnya, mereka semakin terbiasa dengan pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat tingginya pemanfaatan teknologi dalam pencarian informasi oleh masyarakat saat ini, maka kajian terkait tren pencarian informasi di Indonesia penting untuk dikaji. Tidak dapat dipungkiri, bahwa saat ini, mesin pencari yang sering digunakan oleh masyarakat adalah Google (Simarmata, 2010). Salah satu alasannya adalah dikarenakan Google merupakan mesin pencari yang secara *default* telah terintegrasi dengan hampir seluruh *smartphone* yang beredar di masyarakat saat ini.

Kajian terkait Google Trends dalam pencarian informasi di Indonesia menurut penulis masih jarang dilakukan. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis masih belum menemukan kajian tersendiri terkait tren pencarian informasi, terutama menggunakan Google. Satu-satunya kajian menggunakan Google Trends yang berhasil penulis temukan adalah artikel yang ditulis oleh Wardhana pada tahun 2020. Pada artikel tersebut, Wardhana mengkombinasikan penggunaan Google Trends, Google scholars, dan voviewer dalam mengkaji kebijakan dan arah riset pasca Covid-19. Berdasarkan penelitian tersebut, menurutnya, peluang riset masih terbuka lebar serta memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk melakukan berbagai kajian sehingga mampu memberikan gagasan serta solusi-solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat (Wardhana, 2020).

Berdasarkan penelitian di atas, penulis melihat bahwa informasi yang diperoleh melalui Google Trends tidak hanya dimanfaatkan untuk menganalisa tren pencarian informasi saja, tetapi juga dapat digunakan untuk mengkaji tren penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Pada tahun 2018, Jun, Yoo, dan Choi telah terlebih dahulu menulis artikel tentang penggunaan Google Trends untuk melihat tren penelitian dalam perspektif big data. Pada penelitian tersebut, mereka berhasil menemukan beberapa topik penelitian yang meningkat secara tajam, seperti kajian IT, komunikasi, kesehatan, pengobatan, serta ekonomi dan bisnis (Jun, Yoo, dan Choi, 2018). Kajian ini menunjukkan bahwa, di era *big data* seperti sekarang ini, Google Trends tidak hanya menampilkan data statistik saja, tetapi juga dapat digunakan lebih jauh lagi guna menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat.

Meskipun kajian terkait Google Trends di Indonesia masih jarang dilakukan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kajian lain terkait mesin pencari Google telah banyak dilakukan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suyoso, Astuti, dan Yuniarto. Mereka mengkaji pengaruh penggunaan Google terhadap kinerja mahasiswa. Pada artikel yang telah mereka tulis, terlihat bahwa Google memberikan pengaruh positif terhadap kinerja mahasiswa (Suyoso, Astuti, dan Yuniarto, 2016). Hal ini dikarenakan adanya kemudahan yang diberikan oleh mesin pencari tersebut kepada penggunanya.

Banyaknya pengguna Google menjadikan data pencarian yang dilakukan oleh masyarakat membentuk pola tersendiri. Pola yang terbentuk dapat menjadi informasi yang sangat bermanfaat dalam dunia *big data*. *Big data* merupakan suatu istilah yang merujuk pada sekumpulan data yang begitu besar dan kompleks sehingga tidak lagi dapat tertangani oleh sistem komputer konvensional

(Pane dan Rachmadani, 2020). Besarnya data yang ada menuntut para pengambil keputusan untuk dapat memilah, memilih, serta menganalisisnya agar dapat menjadi informasi yang tepat dan berguna.

Sebagai salah satu perusahaan mesin pencari, Google telah menyediakan salah satu fitur yang menyediakan data pencarian yang telah dilakukan oleh masyarakat di seluruh dunia. Data tersebut tersaji dalam fitur Google Trends. Setidaknya, terdapat dua alasan kuat mengapa data yang terdapat di dalam Google Trends dapat menjadi sumber informasi yang sangat berguna dalam dunia *big data*. Alasan pertama adalah dikarenakan Google tidak hanya menyediakan alat pencarian saja, tetapi menjadi platform yang dapat digunakan untuk mengamati aktivitas pencarian informasi masyarakat. Sedangkan alasan kedua, sebagai penyedia *big data*, Google Trends tidak hanya menyediakan data pencarian saja, tetapi juga menyediakan alat bantu untuk membandingkan data tersebut dengan berbagai pilihan (Jun et.al dalam Jun, Yoo, dan Choi, 2018). Kemudahan serta manfaat yang diberikan oleh Google tersebut tentu saja menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan dengan *platform* lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tren pencarian informasi masyarakat Indonesia. Kajian mengenai tren informasi tersebut penulis lakukan menggunakan *platform* yang tersedia pada Google Trends. Melalui penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengkaji informasi apa saja yang dicari oleh masyarakat Indonesia melalui Google. Hal tersebut nantinya tergambar dalam kata kunci yang digunakan oleh masyarakat dan ditampilkan dalam Google Trends dalam bentuk *big data*.

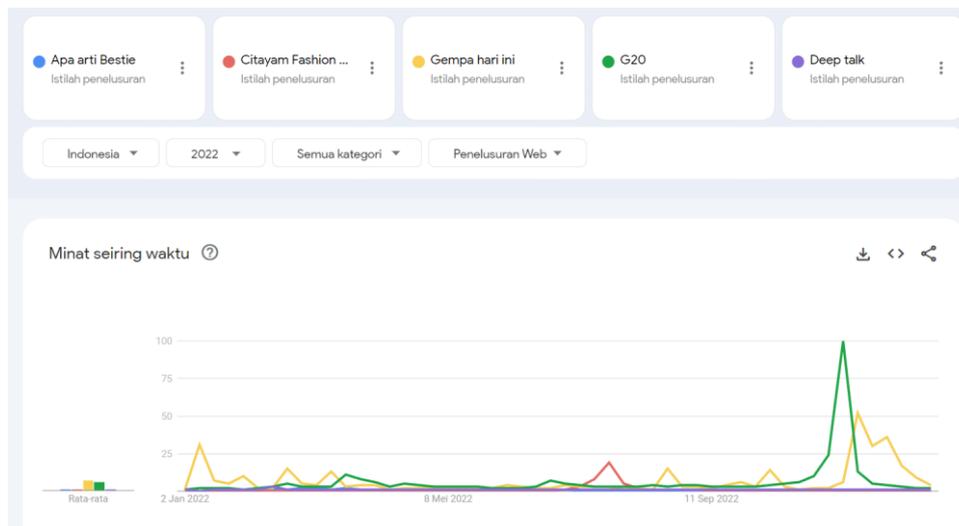
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Maksud dari penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dasar, yang diperlukan sebagai bahan penelitian lebih lanjut atau sebagai bahan pengambilan keputusan (Ritonga 2004). Penelitian ini bersifat deskriptif yang dilakukan untuk memperoleh data dasar terkait tren pencarian informasi masyarakat. Pencarian informasi yang dimaksud adalah pencarian informasi yang dilakukan di wilayah Indonesia menggunakan mesin pencari Google. Oleh karena itu, tidak ada hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan pada penelitian eksploratif, hasil penelitian nantinya memberikan arah pada perumusan masalah dan hipotesis untuk peneliti/penelitian berikutnya (Ritonga, 2004). Peneliti melakukan penelitian dengan melakukan eksplorasi terhadap website Google Trends (<http://trends.Google.com/>). Langkah-langkah dalam eksplorasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan penelusuran tren informasi pada Google Trends.
2. Hasil penelusuran kemudian dibatasi berdasarkan wilayah, yaitu Indonesia
3. Pada bagian rentang waktu, dibatasi selama kurun tahun 2022
4. Hasil penelusuran berdasarkan pembatasan tersebut kemudian dibandingkan untuk menentukan informasi yang paling populer berdasarkan topik dan kueri yang digunakan
5. Hasil eksplorasi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menggambarkan tren pencarian informasi yang ada.

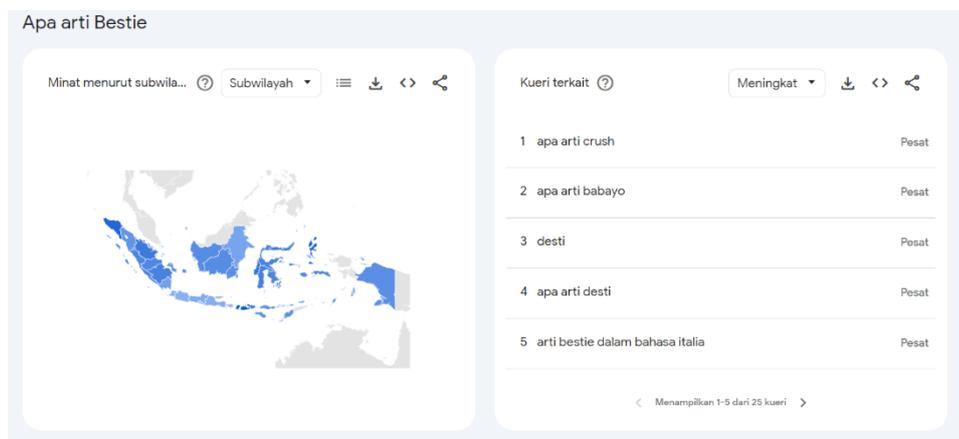
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, tren informasi yang dicari oleh masyarakat di Indonesia melalui mesin pencari Google adalah informasi yang berkaitan dengan arti kata, tren masyarakat dan peristiwa nasional. Hal ini dapat dilihat dari lima topik yang populer dicari oleh masyarakat, yaitu apa arti bestie, Citayam Fashion Week, gempa hari ini, G20, dan deep talk.



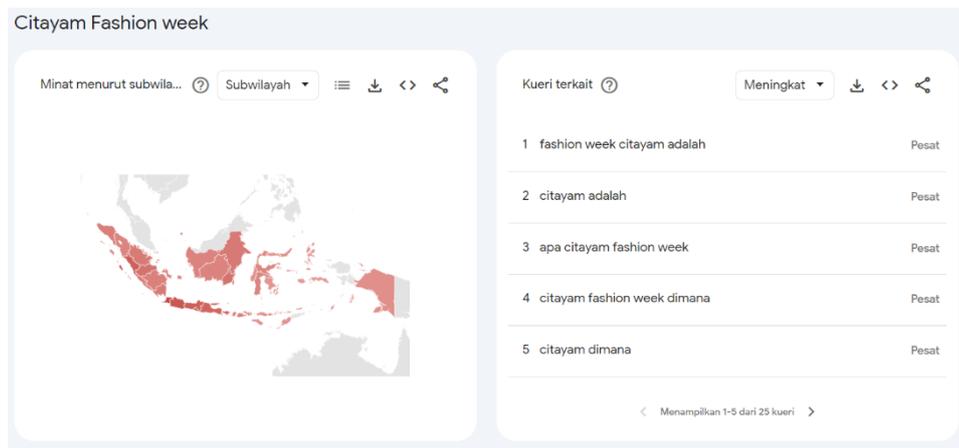
Gambar 1. Tren pencarian informasi di Indonesia selama tahun 2022 menggunakan Google (Sumber: Google Trends, 2023)

Berdasarkan rata-rata kueri penelusuran, informasi terkait gempa hari ini menjadi tren informasi yang paling banyak dicari oleh masyarakat Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia merupakan wilayah yang menjadi bagian dari Cincin Api Pasifik. Kondisi ini menjadikan Indonesia termasuk ke dalam negara yang rawan akan bencana alam (Alviani, 2021). Tingginya penelusuran tentang gempa hari ini oleh masyarakat Indonesia dapat dijadikan indikasi bahwa kewaspadaan dan kesadaran masyarakat terhadap bencana yang ada semakin meningkat.



Gambar 2. Kueri terkait tren pencarian *apa itu bestie*. (Sumber: Google Trends, 2023)

Lebih lanjut, kueri terkait dengan masing-masing tren penelusuran menunjukkan bahwa untuk apa arti bestie, kueri yang berkaitan didominasi oleh istilah-istilah bahasa yang sedang tren di media sosial. Sebagai contoh, kata *crush* yang mengalami peningkatan cukup pesat sebagai kueri pencarian. Kata tersebut merupakan istilah yang sedang viral di media TikTok (Riandi, 2022), salah satu media sosial yang sedang digandrungi oleh masyarakat Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kosa kata istilah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *digital native* lebih menyukai berjejaring sosial (Ku dan Soiler, 2009; Wilson, 2004; dalam Li et. al, 2007; Mardiana, 2011).

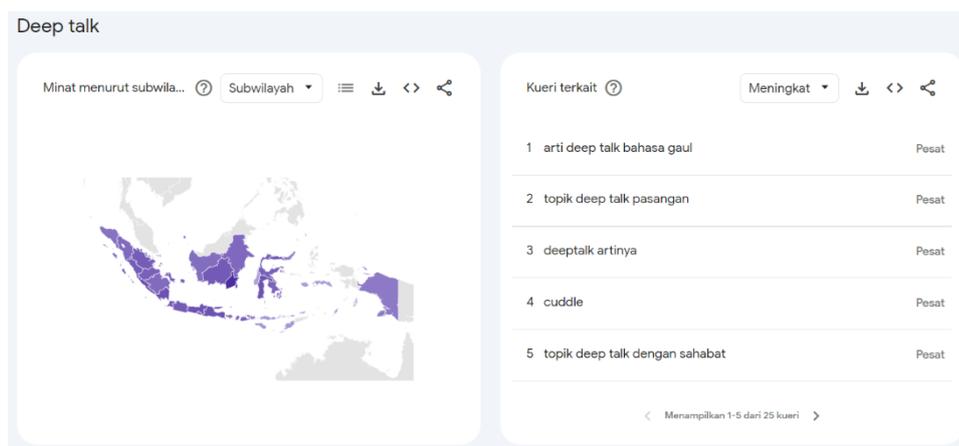


Gambar 3. Kueri terkait tren pencarian *Citayam Fashion Week* (Sumber: Google Trends, 2023)

Serupa dengan *crush*, *Citayam Fashion Week (CFW)* merupakan peristiwa sekaligus istilah yang sedang ramai diperbincangkan pada tahun 2022. Istilah tersebut merujuk pada bentuk ekspresi cara berbusana kaum remaja di sekitar Sudirman Central Business District (Kania et al., 2023). Sebagai peristiwa yang sempat viral, CFW dianggap telah mampu memberikan suatu pandangan dan inovasi baru dalam hal gaya berbusana di kalangan remaja (Andinni & Putri, 2022).

Pada gambar 3 terlihat bahwa kueri pencarian yang berkaitan dengan CFW masih seputar pengertian dan lokasi dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Sebagai mesin pencari, Google dapat digunakan untuk menemukan berbagai macam informasi yang diinginkan oleh pencarinya, termasuk di dalamnya arti kata atau istilah (Hasan, 2012). Meskipun demikian, masyarakat tidak bisa serta-merta percaya terhadap pengertian yang ditemukan melalui mesin pencari Google. Agar mendapatkan pemahaman yang utuh, pencari informasi perlu menguasai maksud dari kata maupun kalimat yang ingin diterjemahkan (Akmaliyah, 2017).

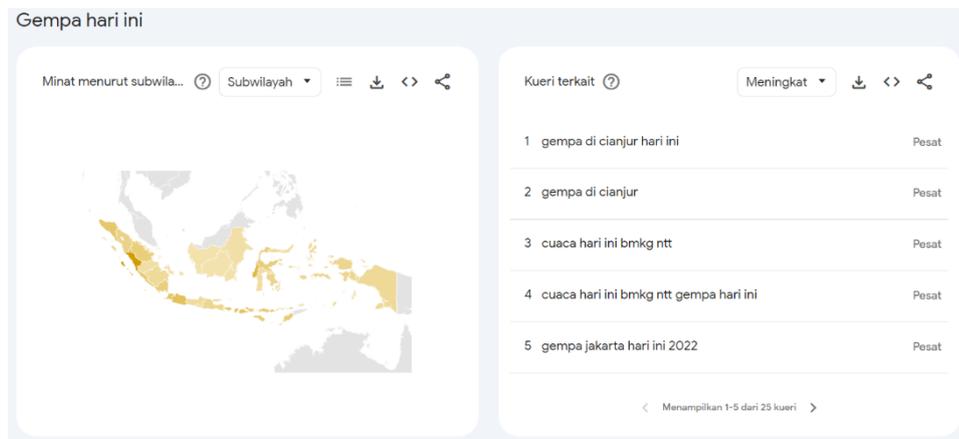
Kueri terkait arti kata atau istilah juga ditemukan pada pencarian *deep talk*. Secara sederhana, *deep talk* dapat diartikan sebagai sebuah percakapan atau pembicaraan yang dilakukan secara mendalam. Pada umumnya, kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pembicaraan dari hati ke hati (Kurniawan, 2020).



Gambar 4. Kueri t erkait tren pencarian *deep talk* (Sumber: Google Trends, 2023)

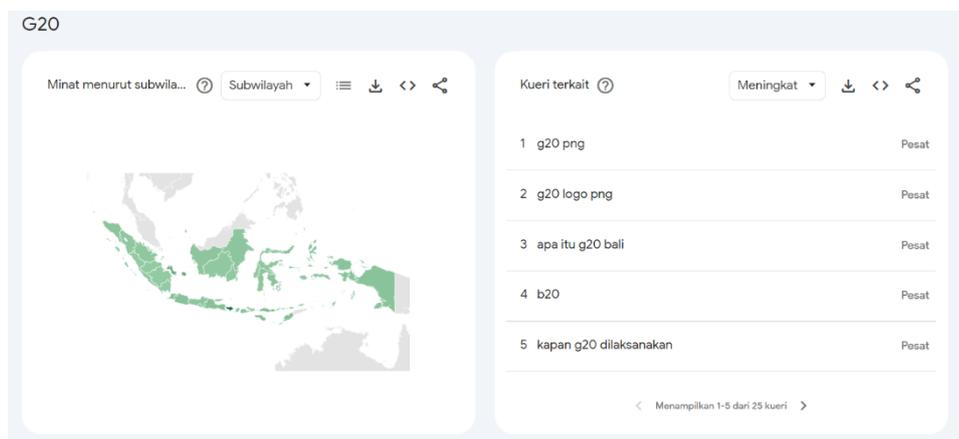
Gambar 4 menunjukkan bahwa selain pengertian *deep talk*, topik yang dibicarakan dalam kegiatan tersebut juga banyak dicari oleh masyarakat, terutama berkaitan dengan pasangan dan sahabat. Agar dapat berjalan dengan lancar, mereka yang terlibat dalam *deep talk* memerlukan topik pembicaraan. Topik tersebut nantinya akan berkembang seiring dengan proses pembicaraan

berlangsung. Oleh karena itu, tidak heran jika topik apa saja yang dapat dijadikan bahan pembicaraan juga banyak dicari oleh masyarakat.



Gambar 5. Kueri terkait tren pencarian *gempa hari ini* (Sumber: Google Trends, 2023)

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa Indonesia termasuk negara yang rawan akan bencana. Tidak mengherankan jika pencarian terkait gempa, salah satu bencana yang banyak terjadi di Indonesia, menjadi tren pencarian di masyarakat. Fenomena gempa bumi yang terjadi di beberapa wilayah di Indonesia ternyata mendapatkan perhatian tersendiri dari masyarakat. Salah satunya gempa di Cianjur yang terjadi pada tahun 2022 lalu dan menjadi perhatian nasional. Selain informasi terkait gempa bumi, kueri lainnya adalah terkait cuaca. Sebagaimana diketahui bahwa pada tahun-tahun belakangan ini, kondisi cuaca tidak menentu dan sulit untuk diprediksi. Hal ini tentu saja berdampak pada kegiatan yang telah direncanakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, informasi tentang cuaca juga menjadi kueri terkait kondisi alam yang banyak dicari oleh masyarakat.



Gambar 6. Kueri terkait tren pencarian *G20* (Sumber: Google Trends, 2023)

Tren informasi terakhir yang banyak dicari oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2022 adalah G20. G20 merupakan suatu gerakan sebagai bentuk respon terhadap krisis ekonomi yang melanda Asia, khususnya pada tahun 1997-1999 lalu (Winanti & Mas'udi, 2023). Sebagai negara terdampak krisis, sekaligus bagian dari Asia, Indonesia menjadi tuan rumah G20 pada tahun 2022. Agenda bertaraf internasional masyarakat Indonesia secara umum.

Kueri terkait arti kata atau istilah masih ditemukan pada pencarian informasi G20. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih ada masyarakat Indonesia yang belum memahami apa itu G20. Keingintahuan masyarakat Indonesia terkait G20 tidak hanya berhenti pada arti kata atau istilah

saja. Pencarian terkait logo dan lokasi G20 juga muncul sebagai kueri yang digunakan. Hal ini menunjukkan tingginya perhatian masyarakat terhadap isu global yang terjadi di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa lima informasi yang sering dicari oleh masyarakat terdiri dari apa arti bestie, Citayam Fashion Week, gempa hari ini, G20, dan deep talk. Berdasarkan kueri terkait, kueri pencarian yang digunakan masih didominasi oleh arti suatu kata atau istilah. Hal ini menunjukkan bahwa keingin-tahuan masyarakat Indonesia terhadap istilah-istilah baru tergolong tinggi.

Pencarian kata atau istilah dalam dunia perpustakaan dapat dilakukan menggunakan buku-buku kamus, glosarium, ensiklopedi, dan sejenisnya. Keberadaan teknologi menjadikan pemustaka lebih mudah menemukan kata atau istilah menggunakan mesin pencari. Namun, perlu ditekankan bahwa tidak semua yang ditemukan di internet dapat dianggap benar. Oleh karena itu, pengelola perpustakaan diharapkan juga tidak hanya mengajarkan bagaimana cara menggunakan dan menelusur buku-buku yang ada. Pustakawan juga dituntut untuk dapat mengajarkan kepada pemustaka bagaimana cara menemukan kata atau istilah dengan baik dan benar menggunakan kamus, glosarium, ensiklopedi, dan sejenisnya. Melalui pengetahuan tersebut, diharapkan pemustaka dapat menemukan informasi yang sesuai dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah. (2017). *Teori dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Kencana.
- Alviani, P. (2021). *Buku Pintar Penanggulangan Tsunami*. Diva Press.
- Andinni, A. R., & Putri, A. R. (2022). Ruang Bereksprei Baru Bagi Penampilan Bagi Penampilan Remaja dalam Citayam Fashion Week. In R. Awahita (Ed.), *Remaja Bisa Berkarya Bersama Youth Ranger Indonesia: Kumpulan essai terbaik International Youth Day Competition 2022* (pp. 144–153). Jejak.
- Hasan, S. S. (2012). *Pendidikan Cerdas: Suatu pendekatan sosiologis-emansipatoris*. Absolute Media.
- Jun, Seung-Po, Yoo, H. S., dan Choi, S. 2018. Ten Years of Research Change Using Google Trends: From the perspective of big data utilization and applications. *Technological Forecasting and Social Change*, 130, 69-87, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0040162517315536/>.
- Kania, D., Suharyanti, Hanathasia, M., & Putri, D. M. (2023). Budaya Pop dan Media Digital: Merayakan kebebasan bereksprei kaum proletar (proletarian) pinggiran Jakarta melalui Citayam Fashio Week. In *Budaya Pop: Komunikasi dan Masyarakat* (pp. 157–164). Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, K. N. (2020). *Kontemplasi: 100 Tanya jawab tentang relasi, filosofi, kepercayaan & tanah air*. Deepublish.
- Mardiana, R. (2011). Potensi Digital Native dalam Representasi Literasi Informasi Multimedia Berbasis Web di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1), 5–11, <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/5264/3681/>.
- Pane, S.F. & Rachmadani, E.V. 2020. *Big Data: Forecasting menggunakan python*. Bandung: Kreatif Industri nusantara.

- Rakhmawati, D. E. N., & Kusuma, A. W. (2015). Digital Native: a Study of the first-year student. *Lingua*, 10(2), 82–89, <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/humbud/article/view/3261/pdf/>.
- Riandi, A. P. (2022, September 14). *Apa Arti Crush Bahasa Gaul di TikTok?* Kompas.Com. <https://entertainment.kompas.com/read/2022/09/14/185618666/apa-arti-kata-crush-bahasa-gaul-di-tiktok>
- Ritonga, M. J. (2004). *Riset Kehumasan*. Jakarta: Grasindo.
- Simarmata, J. 2010. *Rekayasa Web*. Yogyakarta: Andi.
- Suyoso, Y.A., Astuti, E.S., Yuniarto, S.A. 2016. Analisis Penggunaan Google Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja (Studi Pada Mahasiswa S-1 Angkatan 2013-2014 Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 39(2), 135-140, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1569/>.
- Wardhana, D. (2020). Kajian Kebijakan dan Arah Riset Pasca-Covid-19. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 225-259, <https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/110/88/>.
- Wilhelm, A.G. (2000). *Democracy in the Digital Age: Chalanges to political life in cyberspace*. London: Routledge.
- Winanti, P. S., & Mas'udi, W. (2023). Pendahuluan: Nilai strategis Presidensi G20 Indonesia. In P. S. Winanti & W. Mas'udi (Eds.), *G20 di Tengah Perubahan Besar: Momentum kepemimpinan global Indonesia?* (pp. 1–12). Gadjah Mada University Press.